



Pengaruh Pengangguran Terhadap Pertumbuhan Ekonomi

**Nur Ashiyah Lailasari¹, Qonita Alkhonsa²,
Rijanti Rahayu Maulani³, Sheila Assyfa Syavitri^{4*},
Tantri Saraswati⁵, Yunika Amelia⁶, Mia Lasmi Wardiyah⁷**

UIN Sunan Gunung Djati Bandung ^{1,2,3,4,5,6,7}

e-mail: sheilaassyavitri@gmail.com

Abstract

The aim of this study is to find out the impact of unemployment in Indonesia on the growth of the country's economy. Where Indonesia is one of the developing countries whose economy needs more attention. There are many factors causing the progress of a country's economy, one of which is the level of public income. Indonesia is experiencing a decline over the unemployment rate, but some 43 million people are still unemployed. This must be overcome by the government, in order to create the well-being of the Indonesian people, which of course also influences the growth of the country's economy. Analysis of the impact of unemployment on the growth of the country, carried out through the method of study of libraries from relevant sources, both government data and previous research. Based on the study of the library obtained that generally unemployed has an influence on economic growth in Indonesia in terms of public income, social costs, capital investment as well as the income of the state. The government's strategy for unemployment is to develop labour productivity, expand employment opportunities and develop human resources (HRM) in support of employment.

Keywords: Economic Growth; Unemployment; Strategy.

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui terkait pengaruh adanya pengangguran di Indonesia terhadap pertumbuhan ekonomi negara. Dimana Indonesia merupakan salah satu negara berkembang yang perekonomian masyarakatnya harus lebih diperhatikan. Banyak faktor penyebab daripada kemajuan perekonomian sebuah negara, salah satunya adalah tingkat pendapatan masyarakat. Indonesia mengalami penurunan atas persentase pengangguran, namun sekitar 43 juta orang masih belum mendapat pekerjaan penuh dan menganggur. Hal tersebut harus diatasi oleh pemerintah, agar terciptanya kesejahteraan bagi masyarakat Indonesia yang tentunya berpengaruh juga pada pertumbuhan ekonomi negara. Analisis pengaruh pengangguran terhadap pertumbuhan negara, dilakukan melalui metode studi pustaka dari sumber yang relevan baik itu data pemerintah maupun penelitian sebelumnya. Berdasarkan studi Pustaka tersebut diperoleh bahwa secara umum pengangguran memiliki pengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia di segi pendapatan masyarakat, biaya sosial, investasi modal serta pendapatan negara. Strategi yang dilakukan pemerintah terkait dengan pengangguran adalah dengan program pengembangan produktivitas tenaga kerja, perluasan kesempatan bekerja serta pengembangan sumber daya manusia (SDM) dalam mendukung pekerjaan.

Kata Kunci: Pertumbuhan Ekonomi; Pengangguran; Strategi.

PENDAHULUAN

Salah satu naluri alamiah manusia adalah kebutuhan untuk bertahan hidup, yang mencakup makan, minum, dan tempat tinggal. Dengan demikian, manusia harus berusaha memenuhi kebutuhan ini untuk tetap hidup. Bekerja adalah cara untuk mendapatkan uang atau memenuhi tanggung jawab untuk menjaga dan mengurangi kecemasan dalam bertahan hidup. Seseorang harus memiliki kemampuan dan keterampilan yang memadai untuk bekerja. Kemampuan dan keterampilan yang baik juga menawarkan peluang kerja yang bagus. Meskipun demikian, peningkatan tenaga kerja baru dibandingkan dengan pertumbuhan lapangan kerja dapat menyebabkan persaingan. Hal ini menjadi salah satu penyebab tingkat kesejahteraan yang rendah. Karena keterbatasan lapangan pekerjaan dan persaingan kualifikasi, banyak masyarakat masih berada di garis kemiskinan (Badan Resmi Statistik, 2024).

Indonesia adalah sebuah negara yang sedang berkembang, masih menghadapi masalah kemiskinan yang tak kunjung usai. Salah satu penyebab kemiskinan adalah kesulitan mendapatkan pekerjaan. Pengangguran adalah istilah yang digunakan untuk menggambarkan seseorang yang tidak memiliki pekerjaan atau tidak bekerja sama sekali. Pengangguran selalu dibahas, terutama di Indonesia. Dalam beberapa tahun terakhir, tingkat pengangguran di Indonesia telah menurun. Pemerintah Indonesia terus berupaya menurunkan tingkat pengangguran, dengan 7,20 juta orang pengangguran pada Februari 2024, turun sebanyak 0,79 juta orang dari Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) sebesar 4,82 persen. (Berita Resmi Statistik, 2024).

Pengangguran berdampak negatif pada variabel pertumbuhan ekonomi, karena ketika tingkat pengangguran naik 1 persen, tingkat pertumbuhan ekonomi juga akan menurun (Pramesti, 2013). Karena pengangguran merupakan suatu indikator yang mengukur stabilitas ekonomi, hal ini sangat berdampak pada aktivitas pertumbuhan ekonomi. Pengangguran menghambat pertumbuhan ekonomi dan kesejahteraan sosial karena tingkat pengangguran tinggi menunjukkan bahwa perekonomian berjalan lambat atau bahkan mundur, sementara tingkat pengangguran rendah menunjukkan pertumbuhan dan kemajuan ekonomi. Semakin rendah angka pengangguran dalam suatu negara, semakin makmur kehidupan masyarakatnya, dan semakin tinggi angka pengangguran dapat menyebabkan masalah serius dalam kondisi kesejahteraan negara, termasuk masalah ketimpangan atau kesenjangan kemiskinan masyarakat. Suatu negara dianggap berhasil jika pertumbuhan ekonominya cukup tinggi (Rianda, 2020).

Definisi Pengangguran

Badan Pusat Statistik memberikan penjelasan terkait pengertian dari pengangguran merupakan orang yang tidak bekerja, orang yang sedang mencari dan mendapatkan sebuah pekerjaan, seseorang yang menciptakan

lapangan pekerjaan, adapun seseorang yang memiliki pekerjaan tetapi belum mulai bekerja, dan sebagainya. Sedangkan menurut Nanga, pengangguran sendiri adalah situasi atau kondisi yang memberikan gambaran bahwa seseorang yang tidak memiliki pekerjaan dan tidak berusaha dalam mencari pekerjaan.

Pengangguran merupakan kondisi di mana seseorang yang berusia produktif dan memiliki kemampuan untuk bekerja belum berhasil mendapatkan pekerjaan yang sesuai dengan keinginannya. Berbagai definisi diberikan oleh para ahli seperti Sadono Sukirno, Manullang, Samuelson, Nordhaus, dan Dumairy, yang menyoroti aspek-aspek seperti ketidaksesuaian keterampilan, perubahan struktural ekonomi, dan penurunan aktivitas ekonomi sebagai penyebabnya. Selain itu, Marius juga mengemukakan pandangannya bahwa pengangguran dapat dikelompokkan menjadi beberapa jenis, antara lain pengangguran terbuka, terselubung, dan setengah menganggur, masing-masing dengan karakteristiknya sendiri. Pengangguran terbuka mengacu pada individu yang aktif mencari pekerjaan, sementara pengangguran terselubung terjadi ketika seseorang tidak secara resmi dihitung sebagai pengangguran tetapi tidak bekerja penuh sesuai dengan kemampuannya. Sementara itu, setengah menganggur merujuk pada kondisi di mana seseorang bekerja dengan tidak menggunakan potensi maksimalnya atau memiliki waktu luang karena kurangnya jam kerja yang sesuai dengan harapan.

Faktor-faktor Pengaruh adanya Pengangguran

Masalah pengangguran merupakan tantangan yang sulit diatasi di setiap negara. Pertumbuhan penduduk yang terus meningkat setiap tahun menyebabkan bertambahnya jumlah pencari kerja. Seiring dengan itu, jumlah tenaga kerja juga bertambah. Jika lapangan pekerjaan tidak mampu menyerap tenaga kerja yang ada, maka mereka akan tergolong menjadi orang yang pengangguran (Ishak, 2018).

Beberapa penyebab pengangguran termasuk kondisi ekonomi yang buruk, kebijakan pemerintah yang tidak mendukung rakyat, dan pengembangan sektor ekonomi non-rill. Faktor lain yang berkontribusi padanya adalah tingkat pendidikan yang rendah, kurangnya keterampilan, keterbatasan lapangan kerja yang tersedia dibandingkan dengan jumlah pencari kerja, dan ketidakcocokan antara kompetensi pencari kerja dan kebutuhan pasar kerja. Meskipun memiliki gelar tinggi, banyak lulusan yang tidak memiliki kesempatan kerja karena kurangnya akses. Akibatnya, jumlah lulusan yang tidak terserap di pasar kerja terus meningkat setiap tahunnya. Di beberapa tempat, perempuan hanya diizinkan bekerja sementara laki-laki tidak, dan tidak ada informasi pasar kerja yang efektif. Selain itu, pengangguran ini terkait erat dengan pemutusan hubungan kerja yang disebabkan oleh perusahaan yang menutup

atau mengurangi operasinya sebagai akibat dari peraturan yang menghambat investasi, hambatan dalam ekspor impor, atau krisis ekonomi atau keamanan.

Menurut Sukirno (2006), ada tiga jenis penyebab pengangguran. Yang pertama adalah pengangguran friksional, yang terjadi ketika ekonomi mencapai tingkat kesempatan kerja penuh. Yang kedua adalah pengangguran struktural, yang terjadi karena perubahan struktur atau komposisi ekonomi. Yang ketiga adalah pengangguran teknologi, yang terjadi karena teknologi menggantikan tenaga kerja manusia. Meskipun pengangguran adalah masalah yang tidak diinginkan, ia masih menjadi masalah di banyak negara karena berbagai faktor mempengaruhinya. Untuk mengurangi tingkat pengangguran, lembaga pendidikan, masyarakat, dan pihak lain harus bekerja sama. Berikut ini adalah beberapa alasan pengangguran: 1) Tidak cukup lapangan pekerjaan yang tersedia bagi pencari kerja; jumlah pencari kerja lebih besar daripada jumlah lapangan pekerjaan yang ada di Indonesia; dan 2) Kekurangan keterampilan di antara pencari kerja; salah satu faktor yang menyebabkan peningkatan angka pengangguran di Indonesia adalah banyaknya lapangan pekerjaan di kota dan sedikitnya lapangan pekerjaan di desa. 3) Ketidakmerataan lapangan pekerjaan: banyak lapangan pekerjaan di kota dan sedikit lapangan pekerjaan di desa 4) Upaya pemerintah yang kurang dalam meningkatkan softskill dan budaya malas masih ada.

Dampak Pengangguran

Pengangguran masih menjadi masalah yang harus diatasi di banyak negara, terutama Indonesia, dan berdampak besar pada perekonomian negara. Pada sebuah negara, pengangguran memiliki dampak yang sangat serius, yaitu rendahnya pendapatan nasional dari sektor pajak karena penghasilan masyarakat yang rendah, hal tersebut juga berpengaruh pada tingkat permintaan barang dari masyarakat. Akibat daripada hal tersebut, tingkat perekonomian Indonesia menjadi rendah dan pertumbuhan ekonomi tidak berkembang.

Pada individu dan masyarakat, dampak dari pengangguran ini dapat ditinjau dari beberapa segi. Pertama dari segi ekonomi, bagi masyarakat pengangguran berpengaruh terhadap tingkat kemiskinan, penyebabnya adalah karena mereka tidak bekerja, maka tidak ada penghasilan bagi mereka sedangkan kebutuhan hidup terus berjalan. Kedua dari segi sosial, semakin banyak pengangguran menyebabkan semakin banyak pula pengemis, gelandangan maupun pengamen. Selain itu, dalam segi sosial ini berpengaruh pada tingkat kejahatan sosial seperti penipuan, pencurian atau kejahatan lain yang menimbulkan banyak kerugian. Hal tersebut disebabkan oleh semakin sulitnya kualifikasi untuk sebuah pekerjaan. Berdasarkan penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa pengangguran memiliki dampak terhadap hal berikut, a) menurunnya tingkat kesejahteraan masyarakat, b) menurunnya tingkat pendapatan negara,

c) tingkat kemiskinan di Indonesia semakin meningkat, d) kejahatan sosial meningkat, e) semakin banyak tingkat pengemis, pemulung dll serta f) tidak berkembangnya pertumbuhan ekonomi di Indonesia (Basrowi *et al.*, 2018).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode Studi Literatur sebagai pendekatan utama untuk mengumpulkan data dari berbagai sumber seperti makalah dan jurnal ilmiah terkait. Pendekatan ini memungkinkan peneliti untuk menyusun informasi dari literatur yang relevan secara sistematis. Data yang terkumpul dianalisis menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif, di mana masalah atau fakta yang ditemukan dipaparkan secara terperinci dan sistematis. Analisis ini bertujuan untuk mendapatkan pemahaman yang mendalam dan holistik terhadap topik yang diteliti, sehingga memberikan gambaran yang komprehensif terkait dengan fenomena yang diamati. Metode ini dipilih karena kemampuannya untuk menyediakan wawasan mendalam dari berbagai perspektif yang ada dalam literatur yang telah tersedia.

PEMBAHASAN

Pengaruh Pengangguran terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia

Bagan berikut menunjukkan evolusi tingkat dan jumlah pengangguran Indonesia dari tahun 1985 hingga 2023:

Gambar 1
Grafik
Tingkat Pengangguran Periode 1985-2023



Sumber: Data BPS datanesia

Grafik di atas menunjukkan bahwa tingkat pengangguran di Indonesia bervariasi. Pengangguran terbuka pada Februari 2023 turun 0,38% dari tahun sebelumnya. Bali mengalami penurunan TPT terbesar menjadi 5,5%, turun 1,1% menjadi 3,7%. Jawa Tengah mengalami penurunan 0,5%, Kalimantan Utara mengalami penurunan 0,5%, dan Banten mengalami penurunan 0,6%. Dari tujuh negara di Asia Tenggara, Indonesia memiliki persentase angkatan kerja dengan pendidikan tinggi dan persentase pengangguran dengan 4,6%, di

bawah Thailand dan Myanmar. Jumlah lulusan perguruan tinggi menurun dalam dua tahun terakhir, tetapi jumlah pekerja di Indonesia meningkat dalam tiga tahun terakhir. Jumlahnya meningkat dari 131,1 juta pada 2021 menjadi 138,6 juta pada Februari 2023; jumlah lulusan Diploma I, II, dan III turun dari 3,6 juta pada Februari 2022 menjadi 3,1 juta pada Februari 2023; dan tahun lalu, ada 13,5 juta lulusan Diploma IV dan lebih tinggi, naik dari 12,9 juta pada tahun sebelumnya.

Ini menunjukkan bahwa dalam tiga tahun terakhir, jumlah pekerja di Indonesia telah meningkat sebagian karena pekerja yang tidak memiliki pendidikan formal. Dari 34 provinsi di Indonesia, 26 provinsi memiliki lebih banyak karyawan berpendidikan tinggi daripada rata-rata nasional, yaitu 11,5 persen, tetapi delapan provinsi memiliki persentase yang lebih rendah: Papua (6,3%), Jawa Timur (9,3%), Lampung (7,4%), dan Jawa Tengah (8,5 %). Menurut statistik BPS, jumlah karyawan berpendidikan tinggi di DKI Jakarta lebih tinggi, mencapai 23,0 persen dari semua pekerja ibu kota, atau 1,1 juta orang. Sebagian besar karyawan di DKI Jakarta memiliki gelar lanjutan. Sampai 1,1 juta orang bekerja di sektor ini, yang merupakan 23% dari semua karyawan ibu kota. Ini adalah peningkatan dua kali lipat. 11,5% penduduk negara memiliki tingkat pendidikan tinggi.

Tingkat pengangguran tinggi dapat berdampak negatif terhadap perekonomian suatu negara. Ini karena tingkat pengangguran yang rendah dapat menunjukkan pertumbuhan ekonomi yang positif dan sebaliknya. Dengan demikian, tingkat pengangguran dalam suatu negara sangat terkait dengan pertumbuhan ekonominya. Hukum Okun—diambil dari nama ekonom pertama yang mempelajarinya—digunakan untuk menjelaskan hubungan antara pengangguran dan pertumbuhan ekonomi. yang menjelaskan bagaimana pengangguran berhubungan dengan produksi siklus bisnis. Penelitian empiris menemukan bahwa ada hubungan negatif antara pengangguran dan pertumbuhan ekonomi, serta hubungan sebaliknya. Hasilnya menunjukkan bahwa setiap peningkatan pengangguran akan menyebabkan penurunan PDB sebesar 2%. Penurunan pengangguran menunjukkan ketidaksamaan atau ketidakmerataan yang memiliki dampak pada distribusi.

Pengangguran dan ketersediaan pekerjaan terkait dan berhubungan satu sama lain. Investasi dan pekerjaan juga terkait, meskipun investasi diperoleh dari sisa pendapatan yang tidak dibelanjakan. Ada sedikit peluang untuk meningkatkan kapasitas produksi, yang pasti akan membutuhkan lebih banyak karyawan untuk meningkatkan pendapatan nasional. Dalam hal pengaruh pengangguran terhadap pertumbuhan ekonomi dan pembangunan ekonomi, dijelaskan sebagai berikut:

1. Menurunkan Pendapatan Masyarakat, pengangguran terdiri dari individu yang tidak memiliki pekerjaan atau tidak menghasilkan pendapatan, yang pada gilirannya menurunkan pendapatan masyarakat secara keseluruhan. Daya beli masyarakat menurun seiring dengan penurunan pendapatan. Penurunan permintaan akan barang dan jasa disebabkan oleh penurunan daya beli masyarakat. Selain itu, komponen konsumsi (C) dari *Gross Domestic Product* (GDP) menurun, yang menunjukkan penurunan ekonomi negara.
2. Mengurangi Tingkat Investasi Modal, kurangnya pendapatan membuat orang yang menganggur tidak memiliki cara untuk menghemat uang. Namun, menabung adalah bagian dari investasi, jadi orang yang menganggur atau menganggur dapat mengurangi investasi mereka. Investasi adalah komponen *Gross Domestic Product* (GDP) (I). Ada korelasi yang menguntungkan antara GDP dan investasi. agar pengangguran menurunkan PDB. Ini berarti bahwa PDB yang diproyeksikan akan menurun seiring dengan tingkat pengangguran yang meningkat.
3. Mengurangi penerimaan pemerintahan, pengangguran mengurangi konsumsi dan interaksi ekonomi. Akibatnya, pengangguran mengurangi pajak atas pendapatan dan transaksi ekonomi. Karena pajak adalah komponen dari *Gross Domestic Product* (G), jumlah uang yang dikumpulkan dari masyarakat menurun seiring dengan tingkat pengangguran. Ketika pendapatan pemerintah menurun, pengeluaran pemerintah (G) juga menurun, yang mengakibatkan penurunan GDP, yang menunjukkan penurunan ekonomi.
4. Mengurangi kemampuan masyarakat, sumber daya yang tidak digunakan dengan baik adalah alasan utama pengangguran. Namun, kehilangan pekerjaan dapat menyebabkan penurunan keterampilan atau pengalaman dalam angkatan kerja, meskipun karyawan akan memperoleh banyak pengalaman dan menjadi lebih mahir selama masa kerja mereka. Semakin lama seseorang menganggur, lebih cepat mereka akan kehilangan pengalaman dan keterampilan.
5. Meningkatkan Biaya Sosial, karena pengangguran membebani masyarakat dengan biaya sosial. Biaya ini mencakup biaya perawatan pasien depresi dan stres, biaya keamanan dan pengobatan karena aktivitas kriminal penganggur yang meningkat, dan biaya perbaikan dan renovasi lokasi tertentu karena kerusakan dan demonstrasi yang disebabkan oleh ketidakpuasan sosial dan kecemburuan penganggur.

Strategi Pemerintah dalam Mengatasi Pengangguran

Beberapa strategi yang perlu ditingkatkan Pemerintah dalam mengatasi isu pengangguran di Indonesia, diantaranya:

1. Adanya program pengembangan produktivitas tenaga kerja
Program ini meningkatkan kesempatan kerja sebelum penempatan kerja. Ini dimulai dengan *Job Fair* yang diadakan oleh Departemen Tenaga Kerja

pemerintah, yang memungkinkan pencari kerja dan pengguna kerja untuk berinteraksi satu sama lain (Udin, Ardit La et al., 2023).

Tujuan dari *Job Fair* adalah untuk membantu orang menemukan pekerjaan yang sesuai dengan kemampuan mereka, seperti yang dinyatakan dalam Pasal 31 Undang-Undang No. 13 Tahun 2003 tentang Ketenagakerjaan, yang menyatakan bahwa “setiap tenaga kerja mempunyai hak dan kesempatan yang sama untuk memilih, mendapatkan, atau pindah pekerjaan dan memperoleh penghasilan yang layak di dalam atau di luar negeri”. Karena dengan kegiatan ini, para pencari kerja yang memenuhi persyaratan yang ditetapkan oleh pengguna kerja dan memiliki kartu tanda pencari kerja (kartu kuning) akan mudah mendapatkan pekerjaan yang sesuai. Selain itu, meningkatkan program tenaga kerja melalui pelatihan, tes kemampuan, dan sertifikasi yang dapat meningkatkan keahlian untuk memenuhi kebutuhan pasar kerja. Salah satunya pelatihan institusional yang dilakukan melalui sistem berbasis kompetensi.

Sistem ini mengharapkan masyarakat dapat mandiri dan memiliki kemampuan untuk menciptakan pekerjaan sendiri. Hal ini disebabkan oleh fakta bahwa kualifikasi penciptaan kerja memungkinkan setiap calon karyawan untuk dididik dan dilatih berwirausaha sesuai dengan latar belakang pendidikan, keterampilan, dan keahlian mereka, serta modal usaha mereka. (Udin, Ardit La et al., 2023). Untuk mengurangi pengangguran, pihak berwenang dapat memberikan penyuluhan dan pendampingan kepada masyarakat dalam menciptakan lapangan kerja. Ini memungkinkan pencari kerja untuk menciptakan lapangan kerja yang sesuai dengan bisnis mereka. Selain itu, perluasan kerja melalui peluang magang yang ditawarkan oleh Lembaga Pelatihan Kerja (LPK) yang didirikan oleh Disnaker. Oleh karena itu, program yang dilaksanakan memiliki potensi untuk mengurangi tingkat pengangguran, sehingga tidak berdampak signifikan pada tingkat ekonomi yang rendah di Indonesia.

2. Adanya pengoptimalan kesempatan kerja secara luas

Tingkat pengangguran dapat dikurangi dengan meningkatkan program cakupan sasaran kegiatan dengan mengoptimalkan perluasan kesempatan kerja dan penempatan kerja. Kajian informasi bursa kerja pada masyarakat atau tenaga kerja dapat membantu melaksanakan program tersebut. Dalam hal ini, Dinasaker Pemerintahan bertanggung jawab untuk memberikan dan mengupdate informasi lowongan kerja baik secara online maupun offline, sehingga setiap pencari kerja, termasuk Gen Z dan milenial, dapat memperoleh informasi tentang pekerjaan sesuai dengan keterampilan dan pendidikan mereka. Dengan cara yang sama, perusahaan dapat

memperoleh karyawan yang sesuai dengan persyaratan yang diinginkan. Dinasker menyebarkan informasi lowongan kerja melalui radio, surat kabar, atau pamflet dan brosur sehingga dapat diakses oleh semua orang. Selain itu, perusahaan bekerja sama dengan Dinasker Pemerintah dalam hal lowongan pekerjaan, di mana perusahaan melaporkan tenaga kerja yang dibutuhkannya sebelum iklan dipublikasikan.

Bagian dari upaya pengembangan sumber daya manusia adalah pembangunan ketenagakerjaan, yang bertujuan untuk meningkatkan martabat, harkat, dan kemampuan manusia serta kepercayaan pada diri sendiri. Hal ini harus ditingkatkan dengan memasukkan langkah-langkah yang dapat membina dan mengembangkan tenaga kerja sesuai dengan kebutuhan lapangan kerja, seperti latihan atau pendidikan agar calon pekerja dapat memulai pekerjaan dengan siap pakai (Udin, Ardit La et al., 2023).

3. Adanya peningkatan Sumber Daya Manusia (SDM) sebagai faktor pendukung tenaga kerja dan pengendalian terhadap hambatan yang terjadi Untuk mencapai tujuan negara dengan sempurna, sumber daya manusia (SDM) memainkan peran penting dalam meningkatkan kualitas tenaga kerja. Pemerintah dapat meningkatkan kualitas tenaga kerja ini dengan mengembangkan karir yang memungkinkan karyawan bekerja dengan nyaman sehingga mereka dapat menghasilkan produk berkualitas tinggi. Pemberitahuan sumber daya manusia melalui berbagai diklat dapat membantu membangun tenaga kerja yang berkualitas tinggi, yang akan menjadi profesional dan terampil sebagai bagian penting dari kemajuan bisnis. Selain itu, penggunaan teknologi sebagai alat sumber daya manusia untuk meningkatkan kualitasnya Namun, untuk tetap kompetitif dalam kegiatan yang berlangsung, simulasi dan pelatihan online digunakan.

Teknologi menjadi alat yang paling penting untuk mendapatkan pekerjaan di era globalisasi saat ini. Sehubungan dengan fakta bahwa informasi lowongan kerja ini tersebar luas, hanya masyarakat yang kurang akrab dengan teknologi. Oleh karena itu, pemerintah harus mengawasi mereka yang mengembangkan teknologi tersebut, dan kemudian melakukan pendataan dan penyebaran informasi lowongan. Ini akan memastikan bahwa orang tidak ketinggalan informasi dan masalah pengangguran dapat ditangani secara efektif. Selain itu, untuk memenuhi kebutuhan bisnis, program dan strategi pendidikan pemahaman dan kompetensi harus dibuat. Misalnya, orang-orang dengan keterbatasan pendidikan mungkin tidak mengetahui banyak lowongan yang tersedia di internet saat ini. Dengan tingkat pengangguran yang meningkat, ada beberapa cara untuk mengatasi masalah ini. Salah satunya adalah dengan menyebarkan informasi tentang lowongan kerja melalui berita atau iklan. Selain itu, ada pilihan lain untuk memberikan instruksi tentang setiap area

yang terkait dengan lowongan kerja yang tertera dalam aplikasi tersebut, serta instruksi tentang cara memahami dan menggunakan lowongan kerja melalui website atau alat lainnya.

Peningkatan jumlah PHK, yang berdampak pada peningkatan jumlah pengangguran, merupakan hambatan bagi pelaksanaan strategi. Karena kurangnya motivasi peserta dalam kegiatan pelatihan, cara belajar berubah, seperti mudahnya mendapatkan pengetahuan atau sebaliknya. Pelatihan juga dilakukan di berbagai tempat karena tidak ada BLK atau saran prasana untuk mendukung dan memfasilitasi kegiatan (Yuliyanti, Rindi et al., 2022). Salah satu masalah terbesar dalam dunia pekerjaan adalah pemutusan hubungan kerja (PHK), yang terjadi ketika perusahaan runtuh, menyebabkan hak dan kewajiban pekerja dan pengusaha berakhir. Untuk mengatasi masalah ini, pemerintah harus segera membuat kebijakan baru yang berkaitan dengan PHK. Namun, tantangan lain dapat diatasi dengan meningkatkan komunikasi di setiap area sehingga pencari kerja dapat mendapatkan pekerjaan yang sesuai dan sesuai dengan kemampuan mereka.

KESIMPULAN

Pengangguran di sebuah negara dapat berdampak negatif pada perekonomian negara tersebut. Angka pengangguran yang rendah dapat menunjukkan pertumbuhan ekonomi yang positif dan sebaliknya. Ketersediaan pekerjaan dan pengangguran terkait dan berhubungan, meskipun investasi diperoleh dari jumlah sisa pendapatan yang tidak dibelanjakan disimpan. Ada sedikit peluang untuk mengembangkan kapasitas produksi tambahan, yang pasti akan membutuhkan mempekerjakan lebih banyak orang, sehingga pendapatan nasional semakin besar. Pengangguran berpengaruh terhadap pendapatan masyarakat, tingkat Investasi Modal, Penerimaan Pemerintahan, keterampilan masyarakat, dan keterampilan sosial. Untuk menghadapi hal tersebut, strategi yang harus diterapkan pemerintah adalah dengan meningkatkan produktivitas tenaga kerja, meningkatkan kualitas sumber daya manusia dan memperluas kesempatan bekerja.

DAFTAR PUSTAKA

Basrowi, T. et al. (2018) Pengangguran (Perspektif Teoritis).

Disnaker, A. (2019) *Masalah Tenaga kerja dan Angkatan Kerja Di indonesia, Disnaker Kabupaten Buleleng*. Available at: <https://disnaker.bulelengkab.go.id/informasi/detail/artikel/masalah-tenaga-kerja-dan-angkatan-kerja-di-indonesia-56> (Accessed: 9 June 2024).

Finaka, A.W., Isnur, P. and Rahman, I.N. (2024) *Bagaimana Angka Pengangguran di Indonesia?*, *Indonesiabaik.id*. Available at:

<https://indonesiabaik.id/videografis/bagaimana-angka-pengangguran-di-indonesia> (Accessed: 9 June 2024).

- Ishak, K. (2018) 'Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pengangguran Dan Inflikasi Terhadap Indeks Pembangunan Di Indonesia', *IQTISHADUNA: Jurnal Ilmiah Ekonomi Kita*, 7(1).
- Junaidi and Junaidi, A. (2023) 'Pengaruh produk domestik regional bruto dan pendidikan serta upah terhadap tingkat pengangguran', *KINERJA: Jurnal Ekonomi dan Manajemen*, 20(3), pp. 455–465.
- Pramesthi, R.N. (2013) 'Pengaruh Pengangguran Dan Inflasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Kabupaten Trenggalek', *JUPE: Jurnal Pendidikan Ekonomi*, 1(3), p. 15. Available at: <https://doi.org/10.26740/jupe.v1n3.p%25p>.
- Rahardja, P. and Manurung, M. (2008) *Teori ekonomi makro: suatu pengantar*. Fourth. Jakarta: Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia,. Available at: <https://lontar.ui.ac.id/detail?id=120468&lokasi=lokal> (Accessed: 9 June 2024).
- Rianda, Cut.N. (2020) 'Analisis Dampak Pengangguran Berpengaruh Terhadap Individual', *AT-TASYRI' Jurnal Ilmiah Prodi Muamalah*, 12(1), pp. 18–19. Available at: <https://doi.org/https://doi.org/10.47498/tasyri.v12i01.358>.
- Sejati, D.P. (2020) 'Pengangguran Serta Dampaknya Terhadap Pertumbuhan Dan Pembangunan Ekonomi', *AKSELERASI: Jurnal Ilmiah Nasional*, 2(3).
- Siregar, T.M. et al. (2023) 'Faktor Penyebab Pengangguran Dan Strategi Penanganan Permasalahan Pengangguran Di Indonesia Tahun 2000-2023', *Jurnal Pendidikan Multidisipliner*, 6(12), Available at: <https://doi.org/10.54783/jin.v2i3.313>.
- Statistik, Badan Resmi (2024) 'Keadaan Ketenagakerjaan Indonesia Februari 2024', *Badan Pusat Statistik*, 6 May.
- Statistik, Berita Resmi (2024) 'Keadaan Ketenagakerjaan Provinsi DKI Jakarta Februari 2024', *Badan Pusat Statistik Provinsi DKI Jakarta*, February, pp. 2–3. Available at: <https://jakarta.bps.go.id/pressrelease/2024/05/06/1169/keadaan-ketenagakerjaan-provinsi-dki-jakarta-februari-2024.html> (Accessed: 9 June 2024).

- Sugianto and Permadhy, Y.T. (2020) 'Faktor Penyebab Pengangguran Dan Strategi Penanganan Permasalahan Pengangguran Pada Desa Bojongcae, Cibadak Lebak Provinsi Banten', *Jurnal Ikraith-Ekonomica*, 3(2), pp. 57-59.
- Sukirno, S. (2006) *Makroekonomi Teori Pengantar*. Ketiga. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Udin, A. La, Gazalin, J. and Wijaya, A.A.M. (2023) 'Strategi Dinas Tenaga Kerja Dalam Penganggulungan Pengangguran Terbuka Di Kota Baubau', *Jurnal Inovasi Penelitian*, 4(1), pp. 68-72. Available at: <https://doi.org/10.47492/jip.v4i1.2590>.
- Yuliyanti, R. and Handayani, N. (2022) 'Strategi Mengatasi Pengangguran Akibat Pandemi Covid-19', *Jurnal Kebijakan Publik*, 13(3), pp. 305-308.